

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Anggita Triya Ramadhani, Muhamad Priyatna, Agus Sarifudin

STAI Al Hidayah Bogor
anggitatriya.ramadhani@gmail.com
priyatna@staiabogor.ac.id
agus_sarifudin65@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence of spiritual intelligence on the professional competence of teachers at Smart Ekselensia Indonesia High School. Researcher in this study used quantitative research methods by determining associative hypotheses (temporary answers to the problem formulations that ask for relationships/influences between variables). Researcher then compile research instruments such as questionnaires, interviews, observation and documentation. Questionnaires were distributed to respondents of this research who are all 18 Smart Indonesian Ekselensia high school teachers. The questionnaire distributed had passed the validity and reliability test of the trial respondents in MAN 2 Kota Bogor earlier. The data analysis results of this research can answer the problem formulation of this study that there is a positive influence of 0.830 (r arithmetic) and a significant of 5.96 (t arithmetic) between spiritual intelligence on the teacher's professional competence at Smart Ekselensia Indonesia High School. The spiritual intelligence of teachers influences 68.89% of the teacher's professional competence at Smart Ekselensia Indonesia High School, while the remaining 31.11% is from other factors.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kompetensi profesional guru di SMA Smart Ekselensia Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menentukan hipotesis asosiatif (jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang menanyakan hubungan/pengaruh antar variabel). Kemudian menyusun instrumen penelitian seperti angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Penyebaran angket dilakukan kepada responden penelitian yaitu seluruh guru SMA Smart Ekselensia Indonesia yang berjumlah 18 orang. Angket yang disebar sebelumnya telah melewati uji validitas dan reliabilitas responden uji coba di MAN 2 Kota Bogor. Dari hasil analisis data penelitian dapat diketahui jawaban dari perumusan masalah pada penelitian ini, dimana ada pengaruh positif sebesar 0,830 (r hitung) dan signifikan sebesar 5,96 (t hitung) antara kecerdasan spiritual terhadap kompetensi profesional guru di SMA Smart Ekselensia Indonesia. Kecerdasan spiritual guru mempengaruhi sebesar 68,89% terhadap kompetensi profesional guru di SMA Smart Ekselensia Indonesia, sedangkan 31,11% sisanya dari faktor lain.

Kata kunci: kecerdasan spiritual; kompetensi profesional guru.

A. PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat akan pendidikan semakin luas dan mendalam. Masyarakat semakin sadar bahwa pendidikan menjadi pembuka jalan untuk kesuksesan karir, menaikkan status sosial keluarga, syarat membangun negara sampai tujuan sakral yaitu memenuhi kewajiban dan seruan Allah untuk terus menuntut ilmu. Seperti firman Allah dalam surat berikut ini:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...” (Q.S. Al Mujadilah ayat 11)

Oleh karena itu, tingginya kesadaran berpendidikan menjadikan guru profesional semakin dibutuhkan.

Beriringan dengan kesadaran masyarakat, profesi guru semakin digemari karena pemerintah semakin memperhatikan kesejahteraan guru yaitu melalui sertifikasi guru. Diharapkan dengan adanya sertifikasi, guru semakin terpacu untuk terus meningkatkan kualitas dan kinerjanya sehingga tunjangan profesi yang didapat dari hasil sertifikasi guru dapat bermanfaat untuk menjamin

terselenggaranya pendidikan yang bermutu.

Istilah kinerja dapat berarti unjuk kerja atau kemampuan yang ditunjukkan seseorang terhadap pekerjaannya di tempat seseorang tersebut bekerja. Kinerja merupakan suatu hal yang inti dalam keberhasilan suatu pekerjaan. Dalam hal ini kinerja guru yang telah tersertifikasi diharapkan dapat berhasil mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemampuan dasar sebagai indikator kinerja guru yang baik terdiri dari (1) kemampuan untuk membuat perencanaan pembelajaran, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan dalam pengelolaan kelas, (4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar, (5) kemampuan mengelola interaksi dalam belajar mengajar, dan (6) kemampuan melaksanakan evaluasi belajar peserta didik.¹

Namun hasil survey yang dilakukan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengenai dampak sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru menunjukkan jika kinerja guru yang sudah disertifikasi belum menunjukkan peningkatan secara nyata.² Guru-guru yang sudah berhasil melampaui sertifikasi didapatkan tidak menunjukkan kemajuan, baik dari sisi sosial, pedagogik,

¹ Agus Sarifudin. (2019). Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 08(02). h. 423-424.

² Imron Fauzi. (2018). Spiritualisasi Dalam Mengatasi Problematika Guru Di Pesantren Al-Qodiri 1 Jember Dan Pesantren Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember. *Tarbiyatuna*. 02(01), h. 76.

profesional maupun kepribadian. Guru dinilai aktif menjelang sertifikasi, tetapi setelah berhasil mendapat sertifikasi, kualitas mereka justru semakin menurun.

Berdasarkan UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Guru berkewajiban meningkatkan dan memperkaya kualitas akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sesuai berkembangnya ilmu pengetahuan, dan teknologi.³

Guru yang sudah tersertifikasi dapat dipastikan memiliki kompetensi yang baik (profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial). Dan juga memiliki tunjangan profesi yang dapat memotivasi guru untuk menghasilkan kinerja yang semakin meningkat. Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa adanya faktor selain kompetensi (profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial) dan kesejahteraan/tunjangan profesi yang menjadikan guru memiliki semangat untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mewujudkan tujuan pendidikan.

Banyak penelitian yang mengaitkan kinerja guru ataupun karyawan dengan kecerdasan spiritual. Karena aspek kecerdasan spiritual yang meliputi: kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri, aktif, dan beradaptasi secara spontan; tingginya kesadaran diri; kemampuan untuk dapat menghadapi penderitaan dan menjadikannya bermanfaat untuk diri, mempunyai visi dan nilai-nilai yang menjadikan hidup berkualitas; memilih untuk menjauhi kerugian yang tidak perlu; memiliki pandangan holistik; memiliki ketertarikan untuk bertanya dan mencari jawaban yang mendasar; dan memiliki kemudahan untuk bekerja melawan tradisi (konvensi)⁴, dianggap memiliki korelasi dengan memaksimalkan peran sebagai manusia seutuhnya.

Dengan adanya fenomena despiritualisasi guru, seperti pernyataan Drs. Mardin M. Nur, MA. dalam serambi news yaitu fenomena ketidakmampuan guru bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, budaya, dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Sehingga perlu diadakan bimbingan dan pendidikan agama secara terprogram dan berkala. Seperti yang diupayakan oleh SMA Smart Ekselensia Indonesia untuk meningkatkan kecerdasan spiritual guru, dengan

³ Subrowi, Ali Maulida, Muhamad Priyatna. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas XI SMA Kornita IPB Dramaga Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. h. 34-35.

⁴ Citro W. Puluhulawa. (2013). Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru. *Makara Sesi Sosial Humaniora*, 17(02). h. 141

mengadakan program tahsin dan tahfidz yang diselenggarakan setiap pekan di program *community of interest choice*, pengajian untuk karyawan dan guru yang diselenggarakan setiap bulan, kajian ketika berlangsungnya Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), *training* zakat yang diselenggarakan setiap pekan dengan masing-masing pembahasan terdiri dari 14 pertemuan, dan program Jumanji (jum'at mengaji) yaitu menjelang sholat jum'at guru atau karyawan bergiliran setiap pekan untuk mengaji menggunakan pengeras suara.

Dengan adanya program tersebut, ternyata belum mampu membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditargetkan seperti hafalan Al Qur'an yang menjadi mata pelajaran khas dan merupakan syarat kelulusan di SMA Smart Ekseelsia Indonesia.

Maka dari itu peneliti tertarik meneliti tentang "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kompetensi Profesional Guru (Studi di SMA Smart Ekselensia Indonesia)".

B. KAJIAN PUSTAKA

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dimana bagian dalam diri kita sebagai tumpuan, yang berhubungan

dengan kebijaksanaan diluar sifat ego, atau jiwa sadar. Kecerdasan ini yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara inovatif menemukan nilai-nilai baru.⁵

Atau dalam kata lain, kecerdasan spiritual adalah bentuk kecerdasan yang erat kaitannya dengan ruh manusia atau kesadaran jiwa untuk melakukan segala sesuatu dengan ikhlas dan sesuai aturan yang berlaku (memaknai seluruh aktifitas adalah ibadah).

Zohar dan Marshall (2007) dalam jurnal yang ditulis oleh Zamzami dan M. As'ad mengungkapkan aspek-aspek yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yang meliputi:

1. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.
2. Tingginya tingkat kesadaran.
3. Merubah penderitaan menjadi hal yang dapat dihadapi dan dimanfaatkan.
4. Menjadikan rasa sakit sebagai hal yang dapat dihadapi dan dilalui.
5. Visi dan nilai nilai kehidupan agar hidup menjadi berkualitas.
6. Memilih meninggalkan hal-hal bersifat kerugian yang tidak perlu.
7. Berpikir secara menyeluruh/holistik

⁵ Agus Nggermanto. (2015). *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ: Kecerdasan Quantum*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia. h. 115.

8. Tertarik menanyakan tentang sebab dan proses terhadap hal-hal yang mendasar.
9. Menjadi seseorang yang mandiri⁶

Beberapa manfaat kecerdasan spiritual bagi seseorang adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan perkembangan otak manusia
2. Membangkitkan kreativitas
3. Memberi kemampuan untuk bersifat fleksibel
4. Menjadikan cerdas secara spiritual dalam beragama.
5. Menyatukan interpersonal dan intrapersonal.
6. Mencapai perkembangan diri.
7. Membedakan antara benar dan salah.⁷

A. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1).

Dijelaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi dalam mengajar untuk menunjang pribadi

guru agar menjadi guru yang profesional. Setidaknya ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik (kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran), kompetensi kepribadian (agar menjadi guru yang baik dan menjadi sosok teladan bagi muridnya), kompetensi profesional (penguasaan materi secara luas dan mendalam) dan kompetensi sosial (hubungan sosial yang dijalin seorang guru dengan murid dan lingkungan sekitar).⁸

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.⁹

Menurut Cooper ada 4 komponen kompetensi profesional, yaitu:

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
2. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya. Menurut wijaya, yang

⁶ Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalali. " Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan". (2012). *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. 01(02). h. 58.

⁷ Ani Agustiani Maslahah. (2012). Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang. *Konseling Religi*, 03(01). h. 23-24.

⁸ Manpan Drajat dan Ridwan Effendi. (2017). *Etika Profesi Guru*. Bandung: ALFABETA, cv. h. 88-90.

⁹ Deni Suhandani dan Julia. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar*. 01(02), h. 130.

dimaksud dengan kemampuan menguasai bahan bidang studi adalah kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan terkait keahlian yang diajarkannya.

3. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya.
4. Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.¹⁰

C. METODE PENELITIAN

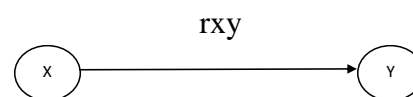
Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan hipotesis asosiatif yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang menanyakan hubungan/pengaruh antar variabel.¹¹ Hipotesis penelitian yang digunakan adalah:

H₀: Tidak ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kompetensi profesional guru di SMA Smart Ekselensia Indonesia.

H₁: Ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap

kompetensi profesional guru di SMA Smart Ekselensia Indonesia.

Berdasarkan pada hipotesis yang diajukan, maka desain penelitian yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X = Kecerdasan spiritual

Y = Kompetensi profesional

guru

rxy= Koefisien Korelasi

→ = Pengaruh

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

A. Wawancara

Wawancara digunakan karena peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah repondennya sedikit/kecil.¹² Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa SMA Smart Ekselensia Indonesia sebagai

¹⁰ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus. (2011). h. 55

¹¹ Syofian Siregar. (2015). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 65.

¹² Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 194.

upaya untuk menggali data yang belum terkumpul pada teknik observasi.

B. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dimana pengamatan dilakukan tidak hanya kepada orang tetapi objek alam lainnya.¹³ Peneliti mengamati cara guru berkomunikasi dan bersosialisasi dengan sesama guru, murid dan warga sekolah SMA Smart Ekselensia Indonesia.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹⁴

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data berupa profil sekolah SMA Smart Ekselensia Indonesia, kurikulum, jumlah guru laki-laki dan perempuan.

D. Kuesioner/angket

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan menyerahkan pertanyaan dalam bentuk tulisan kepada responden.¹⁵ Karena populasi guru

SMA Smart Ekselensia Indonesia berjumlah 18 orang maka kuesioner ditujukan kepada seluruh guru. Seperti dikatakan oleh Suharsimi arikunto dalam bukunya, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* bahwa sebaiknya subjek diambil semua jika populasinya kurang dari 100.¹⁶

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

di ξ dengan teknik skala likert (selalu, sering, jarang dan tidak pernah).

Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan maka dilakukan uji korelasi *product moment* sebagai berikut:

Uji signifikan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dan Uji Koefisien Determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penyajian dan pengolahan data yang disajikan

¹³ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 203.

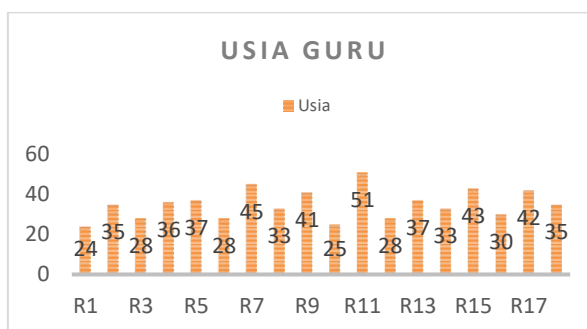
¹⁴ Pupuh Fathurahman. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. h. 183.

¹⁵ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 142.

¹⁶ Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 134.

dalam bentuk tabel dan perhitungan rumus:

1. Usia Guru SMA Smart Ekselensia Indonesia



Gambar 2. Grafik Usia Guru SMA Smart Ekselensia Indonesia

Rata-rata usia guru di SMA Smart Ekselensia:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_n}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata hitung

Σ = sigma artinya jumlah

x_n = seluruh data

N = banyak data

$$\bar{x} = \frac{\sum x_n}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{631}{18}$$

$$\bar{x} = 35,06$$

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata usia guru di SMA Smart Ekselensia Bogor adalah 35 tahun yang mana tergolong usia produktif.

2. Jenis Kelamin Guru SMA Smart Ekselensia Indonesia

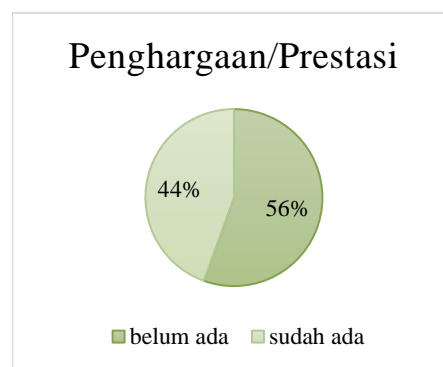
Tabel 1. Jenis Kelamin Guru SMA Smart Ekselensia Indonesia

Jenis Kelamin	
Perempuan	6
Laki-Laki	12
Jumlah	18

3. Sertifikasi dan Prestasi Guru SMA Smart Ekselensia Indonesia



Gambar 3. Presentase Guru Tersertifikasi



Gambar 4. Presentase

Penghargaan/Prestasi Guru

4. Analisis Deskriptif dengan Rentang Skala

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

- RS = Rentang Skala
 N = Jumlah Responden
 M = Nilai Skor Tertinggi

$$RS = \frac{18(4 - 1)}{4}$$

$$RS = \frac{54}{4} = 13,5 \text{ dibulatkan jadi } 14$$

- a. Variabel X (Kecerdasan Spiritual)

Tabel 2. Interval Skor Skala Likert Berdasarkan Perhitungan Rentang Skala

$$R_{xy} = \frac{914742 - 906712}{\sqrt{\{(825264 - 817216)\{1017630 - 1006009\}}}}$$

Mean yang didapat adalah 56,5 yang berada di kelas interval 46-60 dengan kategori “Sering”. Artinya rata-rata responden menjawab sering pada angket yang diajukan, dapat disimpulkan kecerdasan spiritual guru SMA Smart Ekselensia Indonesia adalah baik.

- b. Variabel Y (Kompetensi Profesional)

Tabel 3. Interval Skor Skala Likert Berdasarkan Perhitungan Rentang Skala

Jawaban	Kategori	Interval
Tidak Pernah	Tidak baik	18-32
Jarang	Cukup	32-46
Sering	Baik	46-60
Selalu	Sangat Baik	60-74

Mean yang didapat adalah 62,7 yang berada di kelas interval 60-74 dengan kategori “Selalu”. Artinya rata-rata responden menjawab selalu pada angket yang diajukan, dapat disimpulkan kompetensi profesional guru SMA Smart Ekselensia Indonesia adalah sangat baik.

Perhitungan uji korelasi *product moment*:

Tabel 2. Korelasi *Product Moment*

Σn	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX^2	ΣY^2
18	904	1003	50819	45848	56535

Jawaban	Kategori	Interval
Tidak Pernah	Tidak baik	18-32
Jarang	Cukup	32-46
Sering	Baik	46-60
Selalu	Sangat Baik	60-74

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{18(50819) - (904)(1003)}{\sqrt{\{18(45848) - (904)^2\}\{18(56535) - (1003)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{8030}{\sqrt{8048(11621)}}$$

$$R_{xy} = \frac{8030}{\sqrt{93525808}}$$

$$R_{xy} = \frac{8030}{9670,87421}$$

= 0,830

Hasil perhitungan uji korelasi *product moment* yaitu 0,830 jika dicocokkan dengan tabel klasifikasi nilai koefisien korelasi dapat diartikan menjadi berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Koefisien Korelasi¹⁷

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-1,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Dari tabel diatas diketahui pengaruh di antara variabel X dan variabel Y memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat. Angka tersebut adalah angka yang positif berarti artinya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y searah (apabila variabel X meningkat maka variabel Y meningkat juga).

Nilai 0,830 juga dapat dihubungkan dengan hipotesis statistik untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

1. $H_0 : p = 0$

Artinya tidak ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap kompetensi profesional guru di SMA Smart Ekselensia Indonesia.

2. $H_1 : p \neq 0$

$H_1 =$ Artinya ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap kompetensi profesional guru di SMA Smart Ekselensia Indonesia.

Perhitungan uji signifikan:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,830\sqrt{18} - 2}{\sqrt{1 - 0,689}}$$

$$t = \frac{3,32}{0,558} \quad t = \frac{3,32}{\sqrt{0,311}}$$

$$= 5,96$$

Dari hasil pengujian signifikansi koefisien korelasi didapat harga t hitung lebih dari t tabel. Didapat t hitung 5,96 sedangkan t tabel untuk 18 responden adalah 2,120 (uji dua pihak). Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan (meyakinkan) antara kecerdasan spiritual dengan kompetensi profesional guru di SMA Smart Ekselensia Indonesia.

Perhitungan uji koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,830)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,689 \times 100\%$$

$$KD = 68,89\%$$

Artinya, kecerdasan spiritual guru SMA Smart Ekselensia Indonesia

¹⁷ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 257.

mempengaruhi kompetensi profesional guru sebesar 68,89%, dan sisanya 31,11% dipengaruhi oleh faktor lain.

E. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian dapat diketahui jawaban dari perumusan masalah pada penelitian ini, dimana ada pengaruh yang sangat kuat sebesar 0,830 (r hitung) dan signifikansi sebesar 5,96 (t hitung) antara kecerdasan spiritual terhadap kompetensi profesional guru di SMA Smart Ekselensia Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal

- Agus Sarifudin. (2019). Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 08(02). h. 423-424.
- Ani Agustiani Maslahah. (2012). Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Menangani Perilaku Menyimpang. *Konseling Religi*, 03(01). 23-24
- Citro W. Puluhulawa. (2013). Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru. *Makara Sesi Sosial Humaniora*, 17(02). 141.
- Deni Suhandani dan Julia. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar*. 01(02), 130.
- Imron Fauzi. (2018). Spiritualisasi Dalam Mengatasi Problematika Guru Di Pesantren Al-Qodiri 1 Jember Dan Pesantren Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember. *Tarbiyatuna*. 02(01).76.
- Subrowi, Ali Maulida, Muhamad Priyatna. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas XI SMA Kornita IPB Dramaga Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. h. 34-35.
- Subrowi, Ali Maulida, Muhamad Priyatna. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah Siswa Kelas XI SMA Kornita IPB Dramaga Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. h. 34-35.

Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalali. (2012)“ Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan”. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. 01(02). 58.

Sumber dari Buku

- Agus Nggermanto. (2015). *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ: Kecerdasan Quantum*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus. (2011). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Manpan Drajat dan Ridwan Effendi. (2017). *Etika Profesi Guru*. Bandung: ALFABETA,cv.
- Pupuh Fathurahman. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syofian Siregar. (2015). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara

